

Faktor-Faktor yang Berhubungan Orangtua Menikahkan Anak pada Usia Dini di Wilayah Kecamatan Wonosari

Rabiah Sundari Citra¹, Dwi Yati¹

¹ Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta

Email: r.sundaricitra@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i1.3035>

Abstract

Keywords:

Early marriage, Education, Economy, Knowledge, Parent

The percentage of female aged between 15-19 years old who have early marriages of the female 11.7 %, and the percentage of male is 1.6 %. This marriage is caused by some factors namely education, economy, and knowledge. This early age marriage will impact on women's reproductive health that can endanger childbirth and in infants can occur LBW, besides that women can also be exposed to other diseases such as cervical cancer.

This research aims to find out factors that affect parents' decision to wed their children in early age in Wonosari sub-district.

This is a quantitative research using analytic correlation design with cross sectional approach. The sample was selected through purposive sampling consisted of 65 respondents of parents who wed their children aged under 20 years old and parents who wed their children aged above 20 years old. The data were gathered on June 17th- 21th 2019 using questionnaires. The result of chi-square test and logistic regression shows variables that have correlation with the parents' factors to wed their children in early age are education ($p=0.004$), economy ($p=0.014$) and parents' knowledge ($p=0.031$) and logistic regression ($p=0.0288$). The result of logistic regression shows the most dominant factor that affects parents' decision to wed their children in early age is the third factor that is the economy factor.

There is a correlation between education, economy and knowledge.

Pernikahan dini di Indonesia rata-rata terjadi pada usia 15-19 tahun dengan prosentase sebanyak 11.7% pada perempuan dan 1.6% pada laki-laki. Pernikahan dini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, ekonomi dan pergaulan. Pernikahan dini akan berdampak pada kesehatan reproduksi wanita yang membahayakan persalinan dan pada bayi dapat terjadi BBLR, selain itu juga pada wanita dapat terkena penyakit lain seperti kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini di Wilayah Kecamatan Wonosari. Metode penelitian: Penelitian kuantitatif menggunakan desain *analitic correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 65 responden orang tua yang menikahkan anak pada usia ≤ 20 tahun dan orang tua yang menikahkan anak pada usia > 20 tahun. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 17-21 Juni 2019 dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian: Analisis hasil uji *chi-square* dan regresi logistik menunjukkan variable yang memiliki hubungan pada faktor orang tua menikahkan anak pada usia dini adalah

pendidikan ($p=0.004$), ekonomi ($p=0.014$) dan pengetahuan ($p=0.031$) dan regresi logistik ($p=0.288$). Hasil uji regresi logistik yang menunjukkan factor paling dominan yang memengaruhi orang tua menikahkan anaknya pada usia dini dari ketiga faktor adalah faktor ekonomi responden. Kesimpulan: Ada hubungan antara pendidikan, ekonomi dan pengetahuan.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan di bawah usia 20 tahun dimana remaja belum siap menikah dan beresiko mengalami tekanan psikis baik pada dirinya maupun anaknya kelak. Selain itu pada wanita dapat memengaruhi kesehatan reproduksi, membahayakan pada proses persalinan dan berisiko besar terkena seperti kanker serviks (UNICEF, 2005; Susilo & Azza, 2014).

Menurut *World Health Organization* didapatkan data sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada wanita berusia 15-19 tahun (*World Health Organization (WHO)*, 2014). Pada tahun 2012 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan angka kematian neonatal paling banyak terjadi pada ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun sebesar 33%. Provinsi dan kabupaten dengan jumlah kematian ibu dan neonatal yang besar, diantaranya adalah Jawa Tengah (*Badan Kependudukan Berencana*, 2013).

Kasus pernikahan dini di Yogyakarta pada tahun 2016 berdasarkan data dari kantor Kementerian Agama DIY didapatkan bahwa sebanyak 113 kasus terjadi di Bantul, 99 kasus di Sleman, 41 kasus di Kulon Progo, 36 kasus di Kota Yogyakarta, dan 88 kasus di Gunung Kidul. Pada tahun 2015 Gunungkidul menduduki peringkat pertama pada kasus pernikahan dini yaitu sebanyak 184 orang (42.1%) (*Departemen Agama Yogyakarta*, 2015).

Faktor yang menyebabkan tingginya pernikahan dini adalah faktor sosial budaya, tingkat pendidikan, desakan ekonomi, lingkungan, dan pergaulan remaja dalam lingkungan sekitar serta pekerjaan orang tua. Remaja putri yang memiliki orangtua tidak bekerja memengaruhi untuk melakukan pernikahan usia dini 7 kali dibandingkan remaja putri yang memiliki orangtua yang bekerja (*Handayani*, 2014). Praktik kawin muda masih menjadi tradisi yang diterapkan pada beberapa daerah di Indonesia (*Kumalasari & Andhyantoro*, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul pada tanggal 21 Januari 2019, didapatkan hasil bahwa prevalensi pernikahan dini tertinggi diduduki oleh kecamatan Wonosari dimana pada tahun 2016-2017 terdapat 3 kasus pernikahan dini dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan angka pengajuan dispensasi nikah menjadi 9 kasus, dengan rata-rata usia perempuan kurang dari 16 tahun dan laki-laki kurang dari 18 tahun, dari data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan Orangtua Menikahkan Anak pada Usia Dini di Wilayah Kecamatan Wonosari".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *analitic correlation* dengan pendekatan *cross sectional* bertempat di Wilayah Kecamatan Wonosari Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dari tanggal 17 Juni 2019 sampai dengan 21 Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu 185 orangtua yang menikahkan anaknya pada periode Januari sampai dengan April 2019 di Wilayah Kecamatan Wonosari Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan

teknik *Purposive sampling* yang berjumlah 65 orang dengan kriteria inklusi yaitu, orangtua yang menikahkan anak usia < 20 tahun dan menikahkan anak pada usia \geq 20 tahun, sehat secara jasmani maupun rohani dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen yaitu faktor-faktor yang berhubungan orangtua menikahkan anak pada usia dini dilihat dari karakteristik orangtua berdasarkan tingkat pendidikan, ekonomi dan pengetahuan di Wilayah Kecamatan Wonosari. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Analisa data penelitian ini menggunakan univariat, bivariat menggunakan uji *chi-square*, dan multivariat menggunakan uji regresi logistik. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani dengan Nomer: S.Kep/086/KEPK/VI/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
Dewasa akhir (36-45 tahun)	8	12,3
Lansia awal (46-55 tahun)	29	44,6
Lansia Akhir (56-65 tahun)	28	43,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	5	7,7
Perempuan	60	92,3
Pekerjaan		
PNS	1	1,5
Wiraswasta	23	35,4
Petani	7	10,8
Buruh	24	36,9
Tidak bekerja	10	15,4
Pendidikan		
Tinggi	16	24,6
Rendah	49	75,4
Ekonomi		
Tinggi	25	38,5
Rendah	40	61,5
Pengetahuan		
Baik	34	52,3
Cukup	15	23,1
Kurang	16	24,6
Jumlah	65	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik umur responden sebagian besar masuk dalam kelompok lansia awal sebanyak 29 orang (44,6%). Jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 60 orang (92,3%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah buruh sebanyak 24 orang (36,9%). Pendidikan responden sebagian besar adalah rendah sebanyak 49 orang (75,4%). Ekonomi responden sebagian besar rendah sebanyak 40 orang (61,5%). Pengetahuan responden sebagian besar baik sebanyak 34 orang (52,3%).

B. Faktor Orangtua Menikahkan Anak Pada Usia Dini Berdasarkan Pendidikan Orangtua

Tabel 2. Faktor Orang tua Menikahkan Anak Pada Usia Dini Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan	Pernikahan usia dini				Total		p-Value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	2	3,1	14	21,5	16	24,6	0,004
Rendah	26	40,0	23	35,4	49	75,4	
Total	28	43,1	37	56,9	65	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa orangtua dengan pendidikan tinggi sebagian besar tidak menikahkan anaknya pada usia dini sebanyak 14 orang (21,5%). Orangtua dengan pendidikan rendah sebagian besar menikahkan anaknya pada usia dini sebanyak 26 orang (40%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Chi-square* seperti disajikan pada tabel 4.2, diperoleh *p-value* sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan pendidikan orangtua merupakan faktor orangtua menikahkan anaknya pada usia dini. Dari hasil wawancara beberapa responden mengatakan alasan menikahkan anak pada usia dini yaitu karena melihat lingkungan sekitar yang kebanyakan menikahkan anak mereka pada usia dini, selain itu juga ada beberapa responden yang dulu juga menikah di usia dini karna tidak dapat melanjutkan sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian (Desiyanti, 2015) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan orangtua dengan kejadian pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. Tingkat pendidikan orangtua sangat memengaruhi pola pikir seseorang terhadap pernikahan dini. Dimana semakin tinggi pendidikan orangtua maka akan semakin dewasa pula pemikiran mereka dalam menikahkan anaknya. Mereka akan cenderung mengutamakan pendidikan untuk anak-anak mereka, sebaliknya pada orangtua yang memiliki tingkat pendidikan rendah mereka akan cenderung menikahkan anaknya di usia dini.

Pendidikan keluarga juga akan memengaruhi pemahaman terkait arti sebuah kehidupan berkeluarga. Dimana orang tua yang memiliki paham rendah akan memandang bahwa ikatan pernikahan akan menciptakan silaturahmi yang baik, sehingga semakin cepat menikah salah satu solusi yang sering diputuskan oleh orang tua (Landung, Thaha, & Abdullah, 2009).

C. Faktor Orangtua Menikahkan Anak Pada Usia Dini Berdasarkan Ekonomi Orangtua

Tabel 3. Faktor Orangtua Menikahkan Anak Pada Usia Dini Berdasarkan Ekonomi Orangtua

Ekonomi	Pernikahan usia dini				Total		p-Value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	f	%			
Tinggi	6	9,2	19	29,2	25	38,5	0,014
Rendah	22	33,8	18	27,7	40	61,5	
Total	28	43	37	56,9	65	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa orangtua dengan ekonomi tinggi sebagian besar tidak menikahkan anaknya pada usia dini sebanyak 19 orang (29,2% dari data tersebut juga terdapat 6 orangtua dengan ekonomi tinggi namun masih menikahkan anaknya dalam usia dini, hal ini disebabkan faktor pendidikan orangtua yang tergolong rendah. Orangtua dengan ekonomi rendah sebagian besar menikahkan anaknya pada usia dini sebanyak 22 orang (33,8%). Dari hasil uji *Chi-square* pada tabel 4.3, diperoleh *p*-value sebesar $0,014 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ekonomi orangtua merupakan faktor orangtua menikahkan anaknya pada usia dini.

Dari hasil wawancara yang didapatkan responden mengatakan penghasilan yang mereka dapatkan perbulannya tidak menentu, sehingga tidak dapat mencukupi biaya sekolah dan biaya kehidupan anaknya. Maka solusi yang mereka ambil yaitu menikahkan anaknya pada usia dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Wulandari & Sarwoprasodjo, 2015) yang menunjukkan ada hubungan antara ekonomi orangtua dengan pernikahan usia muda. Dengan alasan orangtua yang tidak mampu untuk membiayai pendidikan anaknya, sehingga tidak dapat melanjutkan sekolah dan memilih untuk menikahkan anaknya untuk menghindari terjadi pergaulan bebas yang membuat aib keluarga.

Menurut beberapa penelitian juga disampaikan bahwa kemiskinan dan kesulitan ekonomi menjadi faktor penyebab orangtua menikahkan anaknya di usia yang masih muda karena akan mengurangi beban ekonomi orang tua dan tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anak sudah lepas (Noorkasiani & Rita, 2009). Selain itu dengan menikah anak gadis menjadi tanggung jawab suami bukan keluarga lagi. Berdasarkan hal tersebut karakteristik pendapatan orang tua yang kurang bisa mendorong terjadinya pernikahan usia dini (Hanafi, 2011).

D. Faktor Orangtua Menikahkan Anak Pada Usia Dini Berdasarkan Pengetahuan Orangtua

Tabel 4. Faktor Orangtua Menikahkan Anak Pada Usia Dini Berdasarkan Pengetahuan Orangtua

Pengetahuan	Pernikahan usia dini				Total		p- Value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	f	%			
Baik	10	15,4	24	36,9	34	52,3	0,031
Cukup	7	10,8	8	12,3	15	23,1	
Kurang	11	16,9	5	7,7	16	24,6	
Total	28	43,1	37	56,9	65	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak menikahkan anaknya pada usia dini sebanyak 24 orang (36,9%). Sedangkan orangtua dengan pengetahuan kurang sebagian besar menikahkan anaknya pada usia dini sebanyak 11 orang (16,9%). Hasil uji *Chi-square*, diperoleh *p*-value sebesar $0,031 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan pengetahuan orangtua merupakan faktor orangtua menikahkan anaknya pada usia dini. Dari hasil wawancara banyak dari responden yang mengatakan belum mengetahui dampak dari pernikahan dini, bahkan ada beberapa dari responden yang belum mengetahui penyakit kanker serviks.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dwinanda, Wijayanti, & Werdani, 2017) diketahui ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian pernikahan pada

usia dini. Pengetahuan orang tua yang rendah berisiko menikahkan anaknya diusia dini dibanding yang mempunyai pengetahuan tinggi. Pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman orangtua dan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014). Orangtua yang memiliki pengetahuan tinggi akan berusaha memberikan penjelasan kepada remaja dengan benar terkait seluk beluk keluarga yang ideal. Sedangkan orangtua dengan pengetahuan kurang akan memilih menikahkan anak lebih dini karena kurang mengerti bagaimana membina sebuah keluarga yang baik. Orang tua beranggapan dengan adanya ikatan pernikahan akan tercipta silaturahmi yang baik seperti pengalaman yang mereka dapatkan (Desiyanti, 2015).

E. Faktor Utama dalam Pernikahan di Usia Dini

Hasil uji regresi logistik faktor utama dalam pernikahan di usia dini di Wilayah Kecamatan Wonosari di disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Faktor Utama dalam Pernikahan di Usia Dini

Variabel	B	SE	Sig
Pendidikan	-1,608	0,886	0,070
Pendapatan	-1,246	0,605	0,039
Pengetahuan	-0,466	0,365	0,202

Tabel 5 menunjukkan faktor yang dominan berpengaruh pada penelitian ini adalah ekonomi orangtua, karena nilai signifikannya paling kecil yaitu 0,039. Dari hasil wawancara rata-rata pekerjaan responden menjadi buruh dengan penghasilan yang tidak menetap sehingga sebagai alasan untuk menikahkan anaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari yang menunjukkan faktor pendapatan orang tua dominan pengaruhnya terhadap pernikahan dini di Dusun Gading Kabupaten Banjarnegara. Pernikahan dini dianggap akan mengurangi beban keluarga sehingga orang tua akan menikahkan anaknya dengan orang yang dianggap mampu (Wulandari & Sarwoprasodjo, 2015).

Penelitian Stang menyampaikan bahwa ekonomi mejadi faktor pernikahan dini disebabkan karena orang tua tidak memiliki beaya yang cukup untuk menjamin pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga orang tua akan lebih memilih menikahkan anak perempuannya setelah lulus sekolah dasar. Selain itu pernikahan dini juga dianggap sebagai pilihan yang tepat bagi keluarga karena pihak perempuan akan mendapatkan mas kawin dari pihak laki-laki dan mengurangi beban keluarga (Stang, 2015).

KESIMPULAN

Karakteristik dari total 65 responden pada penelitian ini adalah mayoritas perempuan (92,2%) dengan rata-rata usia 55 tahun. Sebagian besar berlatar belakang pendidikan sekolah dasar (75,4%). Lebih dari setengah responden mempunyai pekerjaan sebagai buruh (36,9%) dengan pendapatan ekonomi rata-rata rendah sebanyak (75,4%) dan pengetahuan responden sebagian besar baik sebanyak (52,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab orangtua menikahkan anak pada usia dini disebabkan karena pendidikan, ekonomi dan pengetahuan responden, dengan nilai signifikannya yaitu, ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan Berencana. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta.
- Departemen Agama Yogyakarta. (2015). *Pernikahan Dini Kurang dari 20 Tahun*. Gunung Kidul.
- Desiyanti, I. W. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado Factors Associated With Early Mariage In Couples Of Childbearing Age At Kecamatan Mapanget Manado City. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mapanget Kota Manado Factors*, 5, 270-280.
- Dwinanda, A. R., Wijayanti, A. C., & Werdani, K. E. (2017). Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 76. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.166>
- Hanafi. (2011). *Kontroversi Perkawinan Anak di Bawah Umur (Child Marriage)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Handayani, E. Y. (2014). Eka yuli handayani*. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Factors*, 1(5), 200-206.
- Kumalasari & Andhyantoro. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Landung, J., Thaha, R., & Abdullah, Z. (2009). Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja. *Mkmi*, 5(4), 89-94.
- Noorkasiani & Rita. (2009). *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stang, E. M. (2015). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini di kelurahan Pangli kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 270-280. Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/JMKMI/article/view/1071>
- Susilo, C., & Azza, A. (2014). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi. *The Indonesian Journal of Health Science*, 4(2), 112-120. Retrieved from <http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=2665>
- UNICEF. (2005). *Early Marriage A Harmful Traditional Practice A Statistical Exploration 2005*. Retrieved from <https://books.google.com/books?id=FO-h6oSVQwC&pgis=1>
- World Health Organization (WHO). (2014). Recognizing Adolescence. Retrieved from <http://apps.who.int/adolescent/second-decade/section2/page1/recognizing-adolescence.html>
- Wulandari, & Sarwoprasodjo, S. (2015). Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Motif Menikah Dini Di Perdesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(1), 53-62. <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i1.9412>